

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan persepsi pendengar terhadap suatu program radio sudah banyak diteliti oleh peneliti lain. Diantaranya yakni:

Pertama, penelitian Marga Rahayu¹, *Analisis Persepsi Pendengar terhadap Program Siaran Voice of Indonesia di Program 2 RRI Samarinda*. Penelitian ini fokus pada persepsi pendengar Program 2 RRI Samarinda, yang terdiri dari motif, kepentingan, dan pengalaman. Hasil penelitian yang diperoleh yakni persepsi pendengar program siaran berbahasa Inggris “*Voice of Indonesia*” yang disiarkan oleh Pro 2 RRI Samarinda cukup baik, dan menarik untuk didengarkan. Karena program tersebut selain menjadi lahan untuk pembelajaran, program “*Voice of Indonesia*” juga berperan sebagai wadah hiburan serta informasi yang menarik bagi pendengar RRI Pro 2 Samarinda.

Penelitian ini berbeda dengan Marga, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

¹ Marga Rahayu, *Analisis Persepsi Pendengar terhadap Program Siaran Voice of Indonesia di Program 2 RRI Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.5, No.3, 2017.

Kedua, Novlein Theodora², *Studi tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio pada Penyiar Memora-FM Manado*. Penelitian ini fokus pada sebab penggunaan bahasa gaul saat siaran berlangsung dan alasan apa yang menjadikan bahasa gaul sebagai bahasa siaran di radio daerah. Penelitian membuahkan hasil bahwasannya bahasa gaul yang dipergunakan semata-mata telah dikelola dan ditentukan oleh manajemen radio Memora, guna menarik minat pendengar sebagaimana radio Memora disajikan memang terkhusus untuk kaula muda dan bahasa gaul dinilai dapat memberikan manfaat komunikatif bagi para pendengar radio Memora, yang mana selain menjadi sarana hiburan bahasa gaul dapat menjadi sarana persuasif serta memberikan wawasan baru.

Penelitian ini berbeda dengan Novlein, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan mengasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Ketiga, Sigit Tripambudi³, *Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Penelitian ini membahas pada tingginya kebutuhan akan informasi sehari-hari. Buah penelitian yang dihasilkan bahwasannya radio komunitas dalam pemanfaatannya belum maksimal karena kurangnya antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan media lokal.

² Novlein Theodora, *Studi tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio pada Penyiar Memora-FM Manado*, Journal “Acta Diurna”, Vol.11, No.1, 2013.

³ Sigit Tripambudi, *Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.9, No.3, September-Desember 2011.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sigit, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Keempat, Masduki⁴, *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia*. Penelitian ini dilakukan mendalam guna mengetahui perkembangan yang ada dan permasalahan apa saja yang menyelimuti dalam upaya perkembangan radio komunitas di Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel di lima belas provinsi yang ada di Indonesia, dan memberikan hasil penelitian bahwasannya radio komunitas di Indonesia memiliki empat permasalahan besar yang sedang di hadapi. Yakni permasalahan seputar menejenn radio, implementasi regulasi yang berkaitan dengan program siaran, masalah perizinan standar teknologi dan etika dalam siaran, termasuk hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan dana guna pengelolaan radio komunitas yang hanya bermodalkan pada semangat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Masduki, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar

⁴ Masduki, *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1, No.1, Juni 2004.

sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Kelima, Fadjarini Sulistyowati⁵, *Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa*. Penelitian ini fokus pada partisipasi warga terikat akan system informasi desa, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menjadikan sasaran penelitian pada kehidupan sosial. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data bersumberkan pada observasi, FGD (Fokus Group Discussion), serta wawancara kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan system informasi desa. Hasil penelitian yang diperoleh yakni partisipasi warga terkait hadirnya sistem informasi desa, bermula saat sistem tersebut diberlakukan, disertai dengan munculnya partisipasi masyarakat antara aparat desa yang bersinegri, namun partisipasi masyarakat haruslah ditingkatkan dengan cara pengontrolan rutin.

Penelitian ini berbeda dari penelitian Fadjarini, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Keenam, Edi Panutra dan Priyandono⁶, *Radio Komunitas MERAPI FM “Studi tentang Keterlibatan Komunitas dalam Pengelolaan Radio MERAPI FM”*. Penelitian ini

⁵ Fadjarini Sulistyowati, *Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa*, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol.2, No.1, Juli 2013.

⁶ Edi Panutra, dan Priyandono W. Atmajoyo, *Radio Komunitas MERAPI FM “Studi tentang Keterlibatan Komunitas dalam Pengelolaan Radio MERAPI FM”*, *Transformasi*, Vol.XIV, No.22, 2012.

membahas keterlibatan komunitas dalam produksi siaran radio Merapi FM, termasuk seluruh aspek manajemen. Kemudian jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dan tidak fokus pada hal pencarian atau menjelaskan hubungan serta tidak hipotesa dalam penelitiannya, melainkan dengan memberikan gambaran akan suatu gejala berdasarkan pada fakta yang ada. Sehingga data yang tertera akan berupa uraian penjelasan dan gambaran keadaan, proses, peristiwa, sehingga data tersebut tidak berbentuk angka-angka. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa keterlibatan anggota radio Merapi FM masih minim, karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada pada anggota, hanya beberapa saja yang aktif dalam upaya penyelenggaraan pengembangan radio tersebut, serta permasalahan dana yang menyelimuti radio komunitas Merapi FM.

Penelitian ini berbeda dari penelitian Edi dan Priyandono, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Ketujuh, Kuliayatun⁷, *Revitalisasi Radio Lokal Kota Metro Lampung sebagai Media Pendidikan Perspektif Industri Media*. Penelitian ini fokus pada media massa lokal yang ada di Metro Lampung, dengan memilih radio SSB (Swara Seruni Bikarama) guna mengetahui bagaimana cara merevitalisasi radio SSB (Swara Seruni Bikarama) 92,1 FM di Kota Metro Lampung, yang berperan sebagai media pendidikan dan media industri.

⁷ Kuliayatun, *Revitalisasi Radio Lokal Kota Metro Lampung sebagai Media Pendidikan Perspektif Industri Media*, At-Tajdid, Vol.1, No1, Januari-Juni 2017.

Berdasarkan hasil penelitian radio SSB (Swara Seruni Bikarama) merupakan media lokal yang berada di Kota Metro Lampung dan pemiliknya adalah seorang pengusaha dengan latar pendidikan rendah. Meskipun demikian pengusaha mampu mengembangkan radio SSB (Swara Seruni Bikarama) secara baik yang mana di dalamnya terlibat karyawan yang terdidik, sehingga dapat menyajikan siaran yang memuaskan bagi pendengarnya.

Penelitian ini berbeda dari Kuliayatun, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Kedelapan, Kokom, Evi dan Priyo⁸, *Pemanfaatan Radio Komunitas di Masyarakat Nelayan dalam Melestarikan Lingkungan Pantai Berbasis Budaya Lokal*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mengetahui pemanfaatan radio komunitas di masyarakat nelayan dalam melestarikan lingkungan pantai dan hambatan apa yang terjadi dalam pemanfaatan radio komunitas tersebut. Hasil penelitian yang ada menyatakan bahwa radio tersebut disiarkan sebagai sarana edukasi dan informasi kebencanaan terkhusus di sekitar Jabar Selatan. Keterbatasan frekuensi menjadikan adanya hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan radio komunitas di lingkup masyarakat nelayan.

⁸ Kokom Komariah, Evi Novianti dan Priyo Subketi, *Pemanfaatan Radio Komunitas di Masyarakat Nelayan dalam Melestarikan Lingkungan Pantai Berbasis Budaya Lokal*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol.13, No.1, Mei 2014.

Penelitian ini berbeda dari Kokom, Evi dan Priyo, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Kesembilan, Atika dan Tri⁹, *Pemanfaatan Radio Komunitas sebagai Media Informasi dan Komunikasi Masyarakat di Sulawesi Tenggara*. Penelitian ini membahas analisis pemanfaatan radio komunitas sebagai media informasi dan komunikasi bagi masyarakat Sulawesi Tenggara. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif, subjek riset Radio Fajar FM yang berlokasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kendari. Informan penelitian ini sebanyak 7 pihak, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian tersebut pemanfaatan radio komunitas di Sulawesi Tenggara masih tergolong sangat kurang, karena masyarakat belum atau tidak memanfaatkan media lokal yang ada secara optimal.

Penelitian ini berbeda dari Atika dan Tri, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara

⁹ Atika dan Tri Indah Rusli, *Pemanfaatan Radio Komunitas sebagai Media Informasi dan Komunikasi Masyarakat di Sulawesi Tenggara*, Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, Vol.19, No.2, Oktober, 2015.

akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Kesepuluh, Teuku dan Iwan¹⁰, *Peranan Radio Komunitas Agro dalam Pelayanan Informassi Pertanian di Desa Pangalengan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, disertai dengan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, perepsi pendengar menunjukkan hasil yang positif namun tidak cukup signifikan dalam peran penyampaian informasi pertanian untuk masyarakat, hal tersebut dikarenakan adanya kendala pada dana, fasilitas, sumber daya manusia (penyiar), serta kurangnya dukungan dari otoritas lokal dan dapat dikatakan bahwa radio tersebut belum memenuhi standar radio komunitas.

Penelitian ini berbeda dari Teuku dan Iwan, karena penelitian ini dilaksanakan pada radio yang berbeda serta program siaran yang berbeda. Selain itu penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara kepada pendengar sehingga nantinya hasil wawancara akan menghasilkan persepsi yang beragam terhadap program “*Si Hawa*” radio komunitas Saka FM Kauman Yogyakarta.

Untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Marga Rahayu, Analisis Persepsi Pendengar terhadap Program Siaran Vpice of	Topik riset yakni persepsi pendengar	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti.

¹⁰ Teuku Winnetou dan Iwan Setiawan, *Peranan Radio Komunitas Agro dalam Pelayanan Informassi Pertanian di Desa Pangalengan*, Mediator, Vol. 8, No.2, Desember 2007.

	Indonesia di Programa 2 RRI Samarinda.	terhadap suatu program siaran radio komunitas.	Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.
2	Novlein Theodora, Studi tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio pada Penyiar Memora-FM Manado.	Penelitian yang ada memiliki keterkaitan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.
3	Sigit Tripambudi, Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat.	Penelitian yang ada memiliki keterkaitan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.
4	Masduki, Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia.	Penelitian dilaksanakan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.
5	Fadjarini Sulistyowati, Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa.	Penelitian yang ada memiliki keterkaitan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.
6	Edi Panutra, dan Priyandono W. Atmajoyo, Radio Komunitas MERAPI FM.	Penelitian yang ada memiliki keterkaitan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
7	Kuliyatun, Revitalisasi Radio Lokal Kota Metro Lampung sebagai Media Pendidikan Perspektif Industri Media.	Penelitian yang ada memiliki keterkaitan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.
8	Kokom Komariah, Evi Novianti dan Priyo Subketi, Pemanfaatan Radio Komunitas di Masyarakat Nelayan dalam Melestarikan	Penelitian yang ada memiliki keterkaitan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran 'Si Hawa'.

	Lingkungan Pantai Berbasis Budaya Lokal.		
9	Atika dan Tri Indah Rusli, Pemanfaatan Radio Komunitas sebagai Media Informasi dan Komunikasi Masyarakat di Sulawesi Tenggara.	Penelitian dilaksanakan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran ‘Si Hawa’.
10	Teuku Winnetou dan Iwan Setiawan, Peranan Radio Komunitas Agro dalam Pelayanan Informassi Pertanian di Desa Pangalengan.	Secara umum penelitian yang ada memiliki keterkaitan pada radio komunitas	Penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti. Subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran ‘Si Hawa’.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Program Radio

2.2.1.1 Pengertian Program

Dalam dunia penyiaran, sebuah kata program bukanlah hal yang jarang lagi untuk di dengar. Program sendiri memiliki asal kata yakni *programme* berasal dari bahasa Inggris yang berarti rencana atau acara¹¹. Dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu sajian yang dikelola untuk menarik *audience* pada siaran yang telah disajikan oleh stasiun penyiaran baik radio maupun televisi¹².

2.2.1.2 Pengertian Radio

Radio merupakan salah satu media massa yang memiliki peran sebagai saluran komunikasi. Sebagaimana kita ketahui radio merupakan media massa yang bersifat auditif sehingga sasarannya melalui indra pendengar menggunakan telinga¹³. Memiliki perangkat siaran yang mudah dioperasikan menjadikan radio

¹¹ <https://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com>, diakses tanggal 24 April 2018.

¹² <https://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com>, diakses tanggal 24 April 2018.

¹³ A.M. Hoeta Soehoet, PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI, cetakan pertama, Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP, November 2002, hal.23.

sebagai salah satu media massa yang praktis dan dapat dinikmati oleh semua kalangan¹⁴. Selain itu radio dapat dikatakan sebagai media massa yang efektif dan efisien dalam penyampaiannya dan memiliki harga yang relatif murah. Dengan hal ini menjadikan radio lebih mudah diterima dan menjadi media massa yang masih populer hingga saat ini.

Semakin maraknya dunia penyiaran dan media informasi, memicu hadirnya media-media baru dalam dunia penyiaran. Namun hal tersebut tak membuat media penyiaran yang telah lama hadir menjadi mati tak digemari lagi oleh khalayak. Salah satu media penyiaran yang masih dicintai oleh masyarakat hingga saat ini yakni radio. Radio merupakan teknologi yang digunakan sebagai media pengiriman sinyal secara modulasi serta radiasi elektromagnetik¹⁵.

Memiliki sifat yang lebih mudah dibawa kemana saja tidak terikat dengan satu tempat, menjadikan radio sebagai media yang mudah dimiliki dan dinikmati oleh para pendengar. Dengan perkembangan teknologi seperti saat ini menjadikan radio dapat dinikmati tanpa harus memiliki radio berupa benda, karena hampir seluruh radio saat ini telah menggunakan media online dalam proses penyiarannya, atau yang biasa kita dengar dengan kata streaming.

Berdasarkan pengertian di atas program radio memiliki pengertian yakni suatu sajian yang sengaja dikelola guna menarik hati para pendengar, yang dipancarkan langsung melalui sinyal yang dapat didengarkan melalui frekuensi tertentu.

¹⁴ Sigit Tripambudi, *Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.9, No.3, September-Desember 2011, hal.330.

¹⁵ Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Radio "Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati"*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.4, No.1, Juni 2016, hal.77.

2.2.2 Radio Komunitas

Perekembangan dunia radio saat ini semakin berkembang pesat, dan banyak radio-radio baru yang bermunculan. Tidak hanya seputar radio komersil, radio komunitas kini telah hadir di berbagai daerah di penjuru Indonesia. Radio komunitas merupakan salah satu media komunitas yang memiliki karakteristik berbeda dari radio komersil, terkait dengan aspek pemikiran, pengawaasaan serta fungsi dan tujuan¹⁶. Tingginya respon pendengar terhadap radio komunitas, menjadikan radio komunitas di Indonesia semakin diminati dan cukup populer di kalangan masyarakat. Radio komunitas memiliki sifat *independent* yang berbeda di bandingkan dengan radio komersil¹⁷.

2.2.3 Karakteristik Radio

Radio merupakan media massa yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya, diantaranya karakteristik radio adalah¹⁸:

- 1) *Auditori* karakteristik yang dimiliki radio, karena pada dasarnya radio merupakan suara untuk didengar dan isi siarannya bersifat sepiintas berlalu sehingga tidak dapat diulang.
- 2) *Transimi* adalah karakteristik yang ada pada radio yakni menyebar luaskan sebuah pesan siaran kepada pendengar melalui pemancar.
- 3) Dalam proses siaran pada radio, sering kali terjadi gangguan teknis atau yang dikenal dengan *chanel noise factor*.

¹⁶ Edi Panutra, *Radio Komunitas MERAPI FM, Studi tentang Keterlibatan Komunitas dalam Pengelolaan Radio MERAPI FM*, Transformasi, Vol.XIV, No.2, 2012, hal.2.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast Journalism*, cetakan pertama, Bandung: Nuansa, Mei 2004, hal.22-23.

- 4) Siaran radio merupakan seni yang memainkan imajinasi para pendengar melalui kata dan suara. Disinilah pendengar akan dibawa pada dunia imajinasi atas apa yang telah diucapkan oleh penyiar, hal inilah yang biasa dikenal dengan istilah *theater of mind*.
- 5) Identik dengan suara music menjadikan radio sebagai sarana hiburan dengan harga yang relative murah dan cepat, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif guna mendengarkan ragam alunan lagu.

2.2.4 Keunggulan Radio dan Kelemahan Radio

Media massa dengan keunggulan yang beragam dimiliki oleh radio diantaranya adalah¹⁹:

- 1) Memiliki kemampuan fokus yang tinggi, menjadikan radio memiliki keunggulan mampu membidik khalayak sesuai demografinya dan yang dikehendaki.
- 2) Memiliki sifat *mobile* dan *portable* menjadikan radio dapat dibawa kemana saja oleh siapa saja. Bahkan saat ini semakin canggihnya teknologi mampu menjadikan radio lebih menyatu kepada pendengar melalui alat penunjang kehidupan lainnya, seperti *handphone* dan mobil. Memiliki harga yang relatif murah menjadikan radio sebagai media massa yang lebih dekat dengan masyarakat.
- 3) Bersifat *intrusif*, menunjukkan bahwa radio merupakan media massa yang sangat akrab terhadap pemiliknya, karena sang pemilik radio dapat mendengarkan radio secara sendirian baik di dalam mobil, di kamar bahkan di dapur.

¹⁹ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, Bandung: CV.Simbioasa Rekatama Media, Maret, 2017, hal.40.

- 4) Bersifat *fleksibel* menjadikan radio radio dapat dinikmati sembari menegerjakan pekerjaan lain sehingga tidak mengganggu aktivitas lainnya, diantaranya seperti saat sedang mengemudi, belajar, memasak atau lain sebagainya.
- 5) Radio bersifat sederhana yang artinya tidaklah rumit, pengelolaannya pun sederhana, dan tidak diperlukan konsentrasi yang mendalam saat mendengarkannya.

Selain keunggulan, radio juga memiliki kelemahan diantaranya adalah²⁰:

- 1) *Radio is aural only* yakni dalam proses penyampaiannya radio identik akan bunyi, tidak memiliki gambar, sehingga tidak dapat membayangkan secara nyata. Hal inilah yang menjadikan pendengar harus masuk ke dalam dunia imajinasi.
- 2) *Radio message are shot lived* adalah kelemahan yang dimiliki radio dalam penyampaian pesan bersifat satu arah, sekilas sehingga tidak dapat diulang kembali atau di tarik kembali.
- 3) *Radio listening is prone to distraction* adalah kelemahan yang dimiliki radio dan paling sering terjadi saat siaran karena radio rentan sekali akan gangguan.

2.2.5 Persepsi Pendengar

Setiap individu bebas memberikan penilaian tertentu terhadap suatu hal, karena hal tersebut bersifat beragam sesuai dengan penilaian individu dan objek apa yang menjadi penilaian. Secara umum persepsi dapat dikatakan suatu proses pada diri individu dalam mempertahankan kontak dalam dunia sekitarnya, secara mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba, maka akan merasakan secara saadar apa yang

²⁰ *Ibid.*

sedang terjadi²¹, sehingga persepsi juga biasa dikenal sebagai suatu pengalaman peristiwa yang di dapat dengan cara menyimpulkan informasi serta menafsirkan isi dari pesan tersebut sehingga dapat memberikan makna dan penilaian yang berbeda.

Sama halnya ketika seorang individu sedang bekerja di suatu perusahaan yang selalu menjumpai banyak rekan kerjanya, dan ketika di waktu bersamaan ia tak sengaja berpapasan di tangga oleh rekan kerjanya yang memiliki bau badan tak sedap dan cukup menyengat lalu mau tak mau ia harus mencium aroma tersebut. Maka saat itu pula persepsi hadir dalam pikirannya tentang rekan kerjanya yang ia jumpai di tangga tadi dan memberikan kesan tersendiri baginya.

Mengambil keputusan dalam mengonsumsi suatu produk atau jasa, tentunya konsumen disertai dengan pengaruh faktor psikologis, seperti motivasi, kepercayaan, sikap, dan yang paling utama yakni persepsi²². Prasetyo dalam tulisannya mengemukakan bahwa persepsi yang ada dalam pemikiran konsumen mengenai suatu produk atau merek merupakan inti pemasaran²³. Sedangkan menurut Mulyana persepsi merupakan suatu hal yang mencakup kognitif psikologis dalam diri subyek yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai yang digunakan oleh subyek guna memaknai objek persepsi, yang bersifat pribadi dan subyektif. Stephen P. Robbins pada tulisannya mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi. faktor secara internal yang mempengaruhi adalah *attitude, motive, interest experience dan expectation*.

²¹ Kristi Febiani, *Pengaruh Intensitas Mendengarkan, Motivasi dan Sikap terhadap Persepsi Pendengar tentang Program Acara Asri & Steny in The Morning di Radio Delta FM Semarang*, Majalah Ilmiah Inspiratif, Vol.2, No.3, Januari 2017.

²² Julia, Abdullah Karim dan Andik Riyanto, FORUM KOMUNIKASI PEMERHATI TERHADAP SIARAN OPINI PUBLIK “SELAMAT PAGI KALTIM” DI PRO.1 LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA SAMARINDA, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.6, No.4, 2018, hal.168.

²³ *Ibid.*

Sedangkan faktor situasional yang mempersepsi adalah bentuk, *work setting* dan *setting*²⁴.

DeFleur berpendapat bahwa setiap anggota massa akan memberikan respon yang sama stimulus saat stimuli datang dari media massa. Teori Peluru (*Bullet Theory*) atau yang biasa disebut dengan model Jarum *Hypodermis* (*Hypodermic Needle Theory*) menguatkan pandangan DeFleur, dengan asumsi bahwa massa tidak berdaya bila ditembaki oleh stimuli media massa dan menganalogikan pesan komunikasi seperti obat yang disuntikkan melalui jarum kepada pasien²⁵. Model jarum suntik (*Hypodermic Needle Theory*) diibaratkan seperti hubungan S-R, dengan ini media massa diumpamakan sebagai sebuah jarum suntik yang besar dan memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) kuat sehingga mampu menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula secara spontan, otomatis dan reflektif²⁶.

Secara menyeluruh persepsi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang terbentuk pada diri masing-masing individu yang dipengaruhi oleh beberapa objek diluar individu tersebut baik berdasarkan pada pengalaman atau stimulus-stimulus lainnya yang mampu mempengaruhi psikologis seseorang, sehingga mampu membentuk kepercayaan sebuah sikap atau pandangan.

Pendengar adalah sebuah kata yang memiliki ejaan yang sama namun memiliki arti yang berbeda. Pendengar biasa diartikan sebagai alat untuk mendengarkan, terjadinya dengan menggunakan indra pendengar yang disebut dengan

²⁴ Marga Rahayu, *Analisis Persepsi Pendengar terhadap Program Siaran Voice of Indonesia di Progam 2 RRI Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.5, No.3, 2017, hal.467.

²⁵ Ruvira Arindita, Alma Mandjusri, dan Rahman Asri, *MEDIA DAN MASYARAKAT KINI*, cetakan pertama, Jakarta:UAI Press, Agustus 2017, hal.142.

²⁶ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, cetakan pertama, Jakarta:PT Grasindo, anggota Ikapi, 2000, hal.21.

telinga²⁷. Selain kata pendengar sebutan lainnya adalah *audience*, yang secara universal dan sederhananya dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, atau pemirsa dengan beragam media yang memiliki komponen berbeda²⁸. Sebagaimana kita ketahui *audience* atau khalayak merupakan faktor terpenting dalam media. Peran yang begitu penting, menjadikan khalayak sebagai salah satu kunci terbentuknya suatu proses komunikasi yang ditargetkan agar tercapai. Dari sini dapat diartikan bahwa persepsi pendengar merupakan penilaian dari individu terhadap suatu objek yang di dengarkan atau menjadi fokus sasaran.

²⁷ <https://www.apaarti.com>, diakses tanggal 24 April 2018.

²⁸ Damayanti, Amiruddin dan Richard, EFEKTIVITAS VARIETY SHOW PROGRAM KELUARGA BERENCANA MELALULI MEDIA TELEVISI, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol.10, No.2, Juli 2012, hal.48